

# **Analisis SWOT Produk Teh Daun Kopi Asisa di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang**

**Zulkaisi<sup>1\*</sup> dan Caecilia Pujiastuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

## **Abstrak**

Desa Galengdowo terkenal sebagai penghasil kopi excelsa atau dikenal kopi asisa. Mayoritas penduduk menanam kopi karena dataran tinggi yang mendukung pertumbuhannya. Potensi kopi asisa mendorong masyarakat Galengdowo untuk mengembangkan produk olahan dari kopi. Namun, pemangkasan tanaman kopi menyebabkan daun kopi terbuang, sehingga menciptakan inovasi baru berupa teh celup dari daun kopi asisa. Teh celup dari daun kopi asisa tidak hanya menawarkan cita rasa khas, tetapi juga mengandung manfaat bagi kesehatan. Proses produksi yang mudah, memungkinkan produksi oleh industri menengah hingga kecil. Dalam konteks pemasaran, analisis SWOT digunakan untuk merencanakan strategi pengembangan bisnis. Dengan melakukan analisis SWOT dapat diketahui bagaimana cara mengembangkan bisnis dan berinovasi dalam bisnis. Pengembangan bisnis dapat dilakukan melalui promosi produk, melakukan target pasar dan riset agar kualitas produk meningkat. Sehingga bisnis teh daun kopi asisa dapat bertahan dan berkembang untuk siap memproduksi dalam skala besar.

**Kata Kunci :** Daun Kopi; Galengdowo; Kopi Asisa; SWOT

## **1. PENDAHULUAN**

Galengdowo adalah desa yang berlokasi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa Galengdowo terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Wates, Sanggar, Plumpung, Galengdowo dan Dusun Pangajaran. Letak dari Desa Galengdowo yaitu di dataran tinggi sebelah tenggara kota Jombang, tepatnya berada di lereng Gunung Anjasmoro. Mayoritas masyarakat di Desa Galengdowo bergerak di

---

\*Correspondence :

**Zulkaisi**

E-mail: 20031010066@student.upnjatim.ac.id

sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber mata pencaharian [1]. Selain terkenal dengan desa penghasil salak, Desa Galengdowo juga terkenal sebagai desa penghasil kopi. Mayoritas masyarakat di Desa Galengdowo menanam tanaman kopi karena kopi sangat cocok untuk ditanam di daerah dengan dataran yang tinggi. Besarnya potensi dari kopi yang ada di Desa Galengdowo membuat masyarakat desa memasarkan kopinya ke luar Desa Galengdowo untuk dinikmati oleh masyarakat luas.

Kabupaten Jombang memiliki kopi yang khas dengan jenis excelsa. Di Indonesia, kopi jenis excelsa hanya berada di Jombang tepatnya di kawasan pegunungan Anjasmoro dan Tanjung Jabung Barat Jambi. Di Desa Galengdowo, kopi excelsa lebih dikenal dengan sebutan kopi asisa. Kopi asisa memiliki rasa yang unik dan khas. Kopi ini memiliki cita rasa pahit yang mendominasi dan cita rasa yang manis, asam serta sepat. Selain rasanya yang khas, kopi ini juga memiliki aroma yang kuat dan memiliki ciri biji kopi yang ukurannya lebih besar dibandingkan dengan kopi arabika dan robusta. Kopi asisa sangat mudah untuk dibudidayakan karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan iklim dan cuaca di Desa Galengdowo dan juga kopi ini berbuah di sepanjang tahun [2]. Saat ini, produk yang sudah dihasilkan dari kopi asisa diantaranya bubuk kopi dari biji kopi dan kerupuk yang terbuat dari kulit biji kopi. Pesatnya perkembangan tanaman kopi di Desa Galengdowo dan mengingat daun dari tanaman kopi yang belum dimanfaatkan dapat menjadi salah satu inovasi baru dalam pembuatan teh celup.

Dalam proses perawatan tanaman kopi, pemangkasan merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam upaya perawatannya. Pemangkasan bertujuan agar tanaman kopi tetap rendah sehingga mempermudah saat panen, untuk mendapat cabang baru yang produktif dan mempermudah cahaya masuk ke bagian tubuh tanaman kopi. Pada saat proses pemangkasan, tentunya banyak daun kopi yang terbang begitu saja sehingga perlu dilakukan pengolahan dan pemanfaatan agar mempunyai nilai jual yang menguntungkan bagi masyarakat Desa Galengdowo. Inovasi yang dapat diterapkan dari pemanfaatan daun kopi yaitu olahan berupa teh celup dari daun kopi asisa. Selain dari segi rasa yang enak dan khas, teh dari daun kopi asisa memiliki manfaat yang sangat berguna bagi tubuh. Daun kopi asisa mengandung alkaloid, kafein, polifenol, flavonoid dan saponin. Asam fenolik yang terdapat pada daun kopi termasuk antioksidan yang dapat melepas radikal bebas pada tubuh. Dari kandungan tersebut, saat daun kopi asisa diolah menjadi teh celup tentunya akan memiliki nilai gizi yang baik dan dibutuhkan oleh tubuh [3]. Proses pembuatan teh dari daun kopi juga relatif mudah dan hanya menggunakan peralatan yang sederhana sehingga dapat diproduksi oleh industri menengah maupun industri kecil. Dengan kemudahan proses produksi diharapkan masyarakat Desa Galengdowo dapat memproduksi dan memasarkan olahan teh daun kopi asisa ke masyarakat luas sehingga penjualan dari teh dari daun kopi asisa dapat dijadikan sumber pemasukan bagi masyarakat Desa Galengdowo.

Dalam usaha memasarkan suatu produk tentunya terdapat strategi yang harus dilakukan agar produk yang dijual dapat menarik perhatian dari pelanggan untuk membeli produk yang dijual. Para pelaku usaha dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam upaya mengembangkan usahanya. Dalam dunia bisnis, ide dan pengembangan tentunya sangat dibutuhkan agar suatu usaha tetap bertahan. Hal yang

---

\*Correspondence :

**Zulkaisi**

E-mail: 20031010066@student.upnjatim.ac.id

dapat dilakukan untuk membantu merencanakan usaha dagang salah satunya dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk merumuskan strategi bisnis, dimana dalam melakukan perencanaan strategi dilakukan evaluasi dari aspek kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha [4]. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis SWOT dari produk teh daun kopi asisa yang mana hasil dari analisis dapat digunakan sebagai langkah dalam mengambil keputusan yang tepat dan juga dapat digunakan sebagai upaya untuk pengembangan bisnis usaha teh daun kopi asisa kedepannya.

## 2. METODE

Dalam rangka pelaksanaan program Bina Desa yang diselenggarakan di Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Metode kegiatan yang digunakan yaitu dengan metode analisis dari aspek SWOT. Dengan menganalisis SWOT diharapkan dapat mengetahui kondisi dari internal dan eksternal dari usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan pengambilan keputusan yang tepat di kemudian hari. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi serta kepustakaan. Analisis dengan metode SWOT dilakukan untuk menganalisis kondisi, menganalisis fenomena dari internal dan eksternal serta dapat digunakan untuk merumuskan pengembangan strategi bisnis dari teh daun kopi asisa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia bisnis dan usaha dagang, strategi sangat dibutuhkan untuk pengembangan bisnis dalam upaya meningkatkan daya tarik pembeli dan daya tahan dari usaha dagang. Saat pelaksanaannya, tentunya suatu bisnis tidaklah selalu berjalan dengan baik. Terdapat faktor dan aspek yang mempengaruhi bisnis seperti kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dengan menganalisis aspek tersebut pelaku usaha dapat memanfaatkan kelemahannya menjadi suatu kelebihan dengan cara menyusun strategi yang nantinya menghasilkan suatu solusi dari permasalahan yang ada. Teh daun kopi asisa merupakan inovasi bisnis yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Galengdowo karena mayoritas masyarakat di desa tersebut banyak yang menanam tanaman kopi asisa sehingga dapat memanfaatkan hasil panen menjadi inovasi bisnis yang menghasilkan. Berikut merupakan analisis dan matriks SWOT dari inovasi bisnis teh daun kopi asisa di Desa Galengdowo, Wonosalam, Jombang :

1. Kekuatan (*Strength*)
  - a) Memanfaatkan limbah daun kopi dari hasil pemangkas.
  - b) Proses pembuatan mudah dan menggunakan peralatan yang sederhana
  - c) Produk teh herbal varian baru.
  - d) Memiliki kandungan antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh.
  - e) Kualitas terjamin dan tidak menggunakan bahan pengawet.
2. Kelemahan (*Weakness*)

---

\*Correspondence :

Zulkaisi

E-mail: 20031010066@student.upnjatim.ac.id



	<p>e) Kualitas terjamin dan tidak menggunakan bahan pengawet.</p>	
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>a) Dapat dijadikan ide bisnis baru bagi petani kopi di Desa Galengdowo</p> <p>b) Menciptakan varian baru dari teh herbal.</p> <p>c) Melimpahnya ketersediaan bahan baku kopi asisa di Desa Galengdowo</p> <p>d) Terdapat event tahunan di Desa Galengdowo yang bisa membantu untuk memperkenalkan produk ke masyarakat luas..</p>	<p>Strategi SO</p> <p>a) Memproduksi teh daun kopi asisa secara konsisten serta melakukan riset dan pengembangan agar kualitas terus meningkat</p> <p>b) Memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Galengdowo mengenai bisnis dan promosi</p>	<p>Strategi WO</p> <p>a) Mempromosikan produk teh daun kopi asisa dengan memanfaatkan media sosial dan mengikuti event seperti bazaar UMKM</p> <p>b) Mendesign kemasan agar lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian calon pembeli</p>
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>a) Daya saing yang tinggi antar pengusaha teh.</p> <p>b) Rendahnya minat masyarakat untuk membangun dan mengembangkan bisnis.</p> <p>c) Jumlah pesaing yang sama.</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a) Memberikan sosialisasi mengenai keuntungan bisnis teh daun kopi asisa agar minat masyarakat untuk berbisnis meningkat</p> <p>b) Melakukan kolaborasi dan pengembangan dengan sesama pengusaha teh agar</p>	<p>Strategi WT</p> <p>a) Melakukan analisa target pasar agar bisnis teh daun kopi asisa lebih berkembang</p> <p>b) Membuat varian rasa agar berbeda dari teh lainnya dan dapat dinikmati bagi konsumen yang tidak suka rasa pahit</p>

	produk lebih berkembang.	c) Melakukan peningkatan alat produksi agar skala produksi bisa meningkat
--	--------------------------	---

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dengan metode SWOT, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Inovasi teh daun kopi asisa dapat dijadikan ide bisnis oleh masyarakat Desa Galengdowo karena melimpahnya bahan baku dan proses serta peralatan yang dibutuhkan tergolong sederhana. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan riset dan pengembangan serta promosi dari produk teh daun kopi asisa agar produk dapat dikenal di masyarakat luas. Pelatihan dalam memproduksi teh daun kopi dibutuhkan oleh masyarakat Desa Galengdowo agar menghasilkan kualitas produk yang baik. Tentunya peran pemerintah sangat penting dalam mempromosikan UMKM teh daun kopi asisa sehingga produk tersebut dapat dijadikan produk khas dari Desa Galengdowo yang dikenal masyarakat luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya Program Studi Teknik Kimia yang sudah mengadakan Program Bina Desa tahun 2023. Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Galengdowo serta seluruh pihak yang terlibat karena sudah menerima dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman selama melakukan kegiatan di Desa Galengdowo.

#### REFERENSI

- [1] Singgih, M. "Ibm Dusun Galengdowo Desa Galengdowo Yang Masyarakatnya Mengonsumsi Air Keruh". *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya* 2, no.3 (September 2017), 67-72
- [2] Yunas, N. "Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur". *Matra Pembaruan Jurnal Inovasi Kebijakan* 3, no. 1 (Mei 2019), 37-46.
- [3] Dewiansyah, H., Ujianti, R.M.D., Umiyati, R., Nurdyansyah, F. "Studi Pembuatan Teh Celup Dari Daun Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) (Kajian Variasi Suhu Penyangraian Daun Umur Daun)". *Pro Food (Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan)* 8, no. 2 (November 2022), 50-59.
- [4] Mashuri, M., Nurjannah, D. "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing". *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (April 2020), 97-112.

---

\*Correspondence :

Zulkaisi

E-mail: 20031010066@student.upnjatim.ac.id